

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Belajar

Belajar mempunyai pengertian yang sangat kompleks, sehingga banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar dengan ungkapan yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan mereka mempunyai sudut pandang tertentu mengenai batasan-batasan pengertian belajar. Croanbach memberikan definisi: *“learning is shown by a change in behaviour as a result of experience”* (Faizah et al., 2017) belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut husdarta dan Saputra (2013:2) belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Budiningsih (Benny Wood, Andika Triansyah, 2018) belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya stimulus dan respon. Dapat disimpulkan dari keduanya, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Begitu juga Mahmud mendefinisikan belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan (Faizah, 2017).

Selanjutnya Kokom mengemukakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan atau perubahan sementara karena suatu hal (Faizah, 2017).

Harold Spears memberikan batasan *“learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction”* (Faizah, 2017). Belajar adalah untuk mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti arah. Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa belajar

merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu secara sadar melalui kegiatan latihan maupun dari pengalaman yang menghasilkan adanya suatu perubahan terhadap tingkah laku.

Ciri-ciri belajar menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara diantaranya adalah: 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). 2) Perubahan perilaku relative permanent. 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial. 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman. 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan (Faizah, 2017).

2.1.2 Pembelajaran

Menurut Komalasari (Faizah, 2017) Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik atau pembelajaran yang direncanakan, didesain, dilaksanakan, dievaluasi, secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sutomo (Mulyadi, 2018) bahwa pembelajaran merupakan proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

Dari dua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang tersusun dan terencana secara sistematis dan efisien untuk mencapai tujuan belajar peserta didik.

2.1.3 Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan

siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Faizah, 2017).

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah. Mengajar merupakan proses penyampaian suatu hal, tetapi bukan hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru ke peserta didik tetapi juga memiliki banyak aktivitas dan tindakan yang harus dilakukan jika menginginkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mempunyai tujuan yang jelas. Sebab proses belajar mengajar akan menjadi tidak bermakna jika tujuannya tidak jelas, maka isi pengajaran juga tidak mendukung makna apa-apa. Jadi, guru harus benar-benar menyadari hubungan antara tujuan, pengalaman belajar, dan metode pengajaran dan bahkan bagaimana mengukur perubahan atau kemajuan yang dicapai.

Dalam proses mengajar, guru tidak harus menerapkan satu metode mengajar saja, melainkan harus menggunakan banyak metode mengajar yang diterapkan dalam berbagai cara agar pembelajaran tidak membosankan. Kemampuan guru dalam memilih metode mengajar yang sesuai sangat diperlukan untuk mendorong partisipasi peserta didik dalam melaksanakan tugas mengajar.

2.1.4 Model Pembelajaran

Model pembelajaran juga perlu diperhatikan dalam pembelajaran untuk mencapai keberhasilan suasana belajar yang efektif dan efisien. Juga selaras dengan metode pembelajaran agar pengimplementasian metode pembelajaran bisa berguna dan berpengaruh dalam sebuah pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis berencana menggunakan model pembelajaran PSI (*Personalized System for Instructional*)

Model PSI menurut Kalaivani (2014) “*This system of instruction which is person oriented. It is more emphasis on the individualization of instruction than other methods in higher education. The instruction is tailored to the need and ability of the individual learner*”. Artinya, model pembelajaran PSI ini merupakan

model pembelajaran yang dirancang untuk orang perseorangan. Model ini lebih menekankan pada proses belajar individu pada peserta didik.

Model PSI ini dibuat oleh Keller pada tahun 1974 (Dicky, 2020) yang menjelaskan dalam penerapannya yaitu mengandalkan guru, asisten guru untuk me review ujian unit, membantu peserta didik dengan logistik, dan memberikan bimbingan pribadi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa PSI cukup sejalan dengan metode pembelajaran inklusi yang akan diberikan dalam pembelajaran yang dimana nantinya peserta didik dituntut untuk belajar mandiri dari tugas yang diberikan oleh guru.

2.1.5 Metode Pembelajaran

Menurut Rahayu metode pembelajaran merupakan cara teknis dan prosedural yang dilakukan seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan materinya kepada peserta didik. Secara umum metode diartikan sebagai sebuah cara dalam melakukan sesuatu. Metode pembelajaran merupakan suatu penekanan pada cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dicky, 2020)

Menurut muska mosston menyampaikan bahwa *"term of style, behavior, methods, approach carry the same meaning: decision patterns that define the teacher's and the learner's actions so that a prescribed set of objectives can be accomplished"* (Dicky, 2020). Artinya istilah gaya, tindakan, metode, pendekatan memiliki makna yang sama yaitu pola keputusan yang menjelaskan tindakan guru dan pembelajar terhadap serangkaian tujuan yang bisa dicapai.

Menurut Mosston dan Ashworth (Dicky, 2020) mengatakan bahwa “metode atau gaya mengajar mengajar terdiri dari: 1) Komando (*Command Style*) 2) Latihan (*Practice Style*) 3) Resiprokal (*Reciprocal Style*) 4) Periksa Sendiri (*Self Check*) 5) Inklusi (*Inclusion Style*) 6) Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery Style*) 7) Penemuan Konvergen (*Convergent Discovery Style*) 8) Penemuan Divergen (*Divergen Discovery Style*) 9) Program Individu yang Dirancang Pembelajar

(*Learner-Designed Individual Program Style*) 10) Inisiatif Pembelajaran (*Learned-Initiated Style*) 11) Mengajar Mandiri (*Self-Teaching Style*).

2.1.5.1 Metode Inklusi

Metode inklusi merupakan metode mengajar yang bentuk-bentuk pembelajaran telah dirancang oleh guru berdasarkan level-level tertentu dari yang termudah ke yang tersulit. Dalam hal ini peserta didik diberi kebebasan untuk mengikuti tugas sesuai kemampuannya masing-masing. Menurut Yudha M. Saputra (Benny Wood, Andika Triansyah, 2018) metode pembelajaran inklusi adalah suatu metode mengajar yang digunakan oleh guru, dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan, yang bertujuan agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, juga siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana?

Menurut Rusli Lutan (Benny Wood, Andika Triansyah, 2018) metode pembelajaran inklusi merupakan metode mengajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan sesuai dengan tingkat kesulitan gerak. Dapat disimpulkan bahwa metode mengajar inklusi menekankan pada tingkat kesulitan gerakan yang dipelajari. Gerakan dipelajari digolongkan kedalam beberapa kriteria tingkat kesulitan.

Metode mengajar inklusi juga bisa dinamakan cara belajar yang dilakukan tahap demi tahap, karena dari tugas yang disiapkan oleh guru peserta didik dapat memilih aktivitas gerakan yang dianggap mampu untuk mempraktikannya. Setelahnya, peserta didik dapat melanjutkan aktivitas gerakan pada level berikutnya yang lebih sulit jika level sebelumnya telah dikuasai atau dianggap mampu. Dari penjelasan diatas, metode mengajar inklusi dapat disimpulkan bahwa belajar yang dilakukan tahap demi tahap memberi kemudahan bagi peserta didik untuk bisa berkembang lebih cepat terhadap penguasaan gerak keterampilan yang dipelajari. Hasil yang dicapai pada level pertama bisa menjadi acuan untuk mempelajari level berikutnya yang lebih sulit.

Metode mengajar inklusi memperkenalkan berbagai tingkat tugas. Yakni memberikan tugas yang berbeda-beda dalam tingkatannya. Dalam metode inklusi

siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya. Tujuan metode mengajar inklusi menurut Mosston (Aris & Pambudi, 2003), yaitu: a. Melibatkan semua siswa. b. Penyesuaian terhadap perbedaan individu. c. Memberi kesempatan untuk memulai pada tingkat kemampuan sendiri. d. Memberi kesempatan untuk memulai bekerja dengan tugas-tugas yang ringan ke berat, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. e. Belajar melihat hubungan antara kemampuan dan tugas yang dapat dilakukan peserta didik. f. Individualisasi dimungkinkan karena memilih diantara alternatif tingkat tugas yang telah disediakan.

Karakteristik metode inklusi yang dikembangkan Mosston sebagai berikut: a. Tugas yang disusun sama tetapi derajat kesukarannya berbeda. b. Peserta didik menentukan sendiri tingkatnya dalam tugas. c. Tingkat-tingkat keterampilan bagi semua peserta didik tercakup. Metode inklusi dikembangkan berdasar konsep belajar yang berpusat pada peserta didik dan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan perorangan serta peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan tempo dan kemampuan masing-masing (Aris & Pambudi, 2003).

Dijelaskan sebagai gambaran langkah pengembangan dan penerapan metode ini yaitu; 1). diagnosis pengukuran atau pengetesan dilaksanakan untuk menentukan taraf pengetahuan atau keterampilan, 2). penentuan paket tugas yaitu setiap peserta didik memperoleh paket tugas berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan, 3). pengembangan peserta didik berdasarkan paket tugas hingga berhasil melaksanakan tugas itu. Penilaian atau tes secara mandiri juga disediakan sehingga peserta didik dapat mengetahui kemajuannya sendiri, 4). evaluasi yaitu peserta didik dievaluasi setelah pembelajaran berakhir.

Menurut Rusli Lutan (Aris & Pambudi, 2003), paket belajar dalam metode inklusi mencakup beberapa aspek yaitu; 1). Klasifikasi tugas ajar yang meliputi pengetahuan dan keterampilan, 2). Menyediakan paket belajar berupa pengalaman belajar, 3). Tujuan pengajaran yang memaparkan kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari, dalam kondisi apa dan bagaimana penampilan yang diharapkan (perubahan perilaku), 4). Tes diagnosis yang akan dilaksanakan pada tahap awal untuk menentukan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta didik,

5). Kegiatan belajar yang menyediakan beberapa cara bagi peserta didik untuk membelajarkan diri masing-masing, 6). Tes atau evaluasi diri yang digunakan untuk memantau kemajuan belajar. Tes ini berguna bagi siswa menentukan apakah peserta didik tersebut sudah siap untuk mengikuti tes akhir, 7). Tes akhir adalah instrumen untuk mengecek atau mengukur prestasi belajar peserta didik

2.1.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Inklusi

Metode Inklusi memiliki Kelebihan dan Kekurangannya yang perlu diperhatikan oleh seorang guru.

- 1) Kelebihan adalah:
 - a) Peserta didik dapat mengukur tingkat kemampuannya masing-masing sehingga dapat memilih tugas ajar sesuai kemampuannya.
 - b) Peserta didik belajar menyesuaikan tugasnya dengan kriteria.
 - c) Belajar menggunakan level atau tahap demi tahap mempunyai dampak lebih baik, sehingga memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajarinya dimulai dari tugas ajar termudah ke level tersulit.
 - d) Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Kekurangannya adalah:
 - a) Akan memakan banyak waktu.
 - b) Bila guru kurang kreativitas akan menyebabkan kurang kondusifnya aktivitas pembelajaran.
 - c) Kemampuan yang dicapai peserta didik akan berbeda-beda.
 - d) Guru cukup kesulitan dalam merencanakan tugas dengan setiap tingkat kesulitan yang berbeda.

2.1.5.2.1 Pelaksanaan Mengajar dengan Metode Inklusi

1) Persiapan mengajar

Persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran berbasis kompetensi, yakni; kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian berbasis kelas.

Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi pada peserta didik, sedangkan penilaian berbasis kelas berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.

2) Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajagi kemampuan dan pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong peserta didik untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan yang dilakukan harus menarik, menyenangkan, dan mengarah pada materi inti. Pemanasan dan apersepsi dapat dilakukan dengan memulai pembelajaran dari hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.

Selanjutnya memotivasi peserta didik dengan bahan ajar yang menarik, kemudian gerakkan peserta didik agar tertarik dan bernaafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru. Sebelum melakukan tugas gerak atau olahraga, terlebih dahulu harus melakukan pemanasan.

3) Inti

Tahap inti merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan ajar guru menyusun proses pembelajaran, setelah penjelasan materi yang akan dipelajari, guru menentukan macam-macam bentuk pembelajaran *bounce pas bola basket* dari level paling mudah sampai level sulit. Contoh level, level 1: gerakan *bounce pass* bersama teman dari jarak dekat, level 2: gerakan *bounce pass* harus mengenai target, yaitu bola harus masuk ke tong, level 3: gerakan *bounce pass* bersama teman dengan jarak jauh, level 4: gerakan *bounce pass* bersama teman sambil berlari. Pada setiap levelnya peserta didik melakukan maksimal 10 kali gerakan atau lebih hingga peserta didik merasa bisa dan mampu melanjutkan ke level selanjutnya.

Berdasarkan level-level pembelajaran *bounce pass* bola basket yang telah disusun guru, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih dan melakukan tugas ajar sesuai kemampuannya masing-masing, jika peserta didik sudah mampu dan menguasai tugas ajar di level 1, maka peserta didik dapat langsung pada level berikutnya. Tetapi, jika level sulit tidak dapat dilakukan maka peserta didik harus melalui dari level mudah terlebih dahulu.

4) Penilaian dan Penutup

Penilaian formatif dapat dilakukan dengan mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik, kemudian menggunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam memberikan kemudahan kepada peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode inklusi yang berisi proses pembelajaran dimulai dengan fase persiapan untuk mengembangkan kompetensi dasar, indikator hasil belajar dan materi standar, untuk membuat persiapan mengajar yang efektif harus berdasarkan pengetahuan terhadap tujuan umum sekolah, tujuan mata pelajaran, kemampuan, sikap, kebutuhan dan minat peserta didik.

2.1.6 Bola Basket

Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing – masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Menurut Jon Oliver (Kamran, 2020) Bola basket adalah salah satu olahraga yang paling populer di dunia, penggemar yang berasal dari semua usia merasakan bahwa bola basket adalah olahraga yang paling menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Permainan bola basket adalah permainan yang terbentuk dalam 2 tim yang masing-masing terbentuk 5 orang pemain.

2.1.7 Teknik Dasar Bola Basket

Ada 3 teknik yang umumnya dikenal dalam permainan bola basket yaitu, *dribbling*, *passing* dan *shooting*.

2.1.7.2 Teknik Passing Bola Basket

Passing atau operan adalah memberikan bola ke kawan dalam permainan bola basket. *Passing* merupakan suatu teknik dasar yang bisa dibilang mudah dari teknik dasar lain, namun juga sangat penting dalam pertandingan. Umpan yang tepat adalah salah satu kunci keberhasilan serangan sebuah tim dan sebuah unsur penentu tembakan-tembakan yang berpeluang mencetak angka (Kamran, 2020) Melempar (*passing*) bola dalam bola basket terdiri atas 3 cara yaitu:

2.1.7.2.1 *Chest Pass*: Melempar bola dari posisi dada.

Operan dada dengan menggunakan dua tangan mungkin merupakan umpan yang paling sering digunakan dalam pertandingan bola basket. Umpan dada bisa diandalkan atau dilakukan untuk memindahkan bola dari seorang pemain ke rekan satu timnya, biasanya di daerah perimeter. Untuk melakukan operan dada, posisikan dirimu kira-kira 3 meter dari sasaran, misal dengan seorang teman atau dinding di gedung olahraga. Lakukan dengan memegang bola di daerah dada dan lemparkan bola hingga lepas dari telapak jari-jarimu. Gerak jari dan ibu jari ini akan membuat bola sedikit melintir saat melayang ke arah sasaran (Oliver Jon, 2007:36).

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 1 berikut:



Gambar 2. 1 operan *chest pass*

Sumber: Divisi aplikasi hicaltech87

2.6.1.2 *Overhead Pass*: Melempar bola dari posisi atas kepala.

Overhead pass (operan atas) adalah operan yang dilemparkan dengan posisi bola di atas kepala dengan menggunakan kedua tangan. Menurut Oliver, Jon (2007:38) operan *overhead pass* efektif digunakan ketika kamu harus

mengumpankan bola ke seorang rekan melewati kepala pemain bertahan. Untuk melakukan operan atas kepala, letakkan kedua tanganmu di kedua sisi bola. Posisikan bola dibelakang kepalamu (Oliver, Jon 2007:38).

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 2 berikut:



Gambar 2. 2 Overhead Pass

Sumber: Divisi aplikasi hicaltech87

2.6.1.3 Bounce Pass: Melempar bola dengan cara memantulkan bola ke lantai.

Operan pantul efektif digunakan jika kamu perlu mengumpankan bola rendah ke seorang rekan melewati seorang pemain bertahan. Untuk melakukan umpan pantul, gunakanlah teknik mengumpan seperti pada umpan dada. Pantulkanlah bola ke lantai lapangan, setelah bola menyentuh lantai lapangan, bola akan memantul ke tangan rekanmu, biasanya dengan ketinggian sekitar pinggang. Pastikan untuk melakukan gerak lanjut lemparan dengan mengarahkan enganmu ke arahh sasaran di lantai lapangan setelah melepaskan bola. Jika perlu, melangkahah maju ke arah sasaranmu dengan salah satu kaki ketika mengumpan bola (Jon Oliver, 2007:37). Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 3 berikut:



Gambar 2. 3 *Bounce Pass*

Sumber: Divisi aplikasi hicaltech87

Berikut pelaksanaannya:

- a) Bola dipegang menggunakan dua tangan.
- b) Mula-mula pegang bola di depan dada.
- c) Kaki dibuka selebar bahu.
- d) Lakukan *passing* dengan memantulkan bola kelantai sekitar 1,5 meter agar bola dapat memantul ke teman.
- e) Saat pelaksanaan *bounce pass* kaki kanan melangkah kedepan untuk menambah kekuatan *bounce pass*.

2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai peningkatan hasil belajar pada peserta didik menggunakan metode Inklusi pada materi *bounce pass* di kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Harkat Raya Gunawan Yang Berjudul “Peningkatan Hasil Pembelajaran Servis Bawah Melalui Penggunaan Media Gambar Dalam Bola Voli” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019). Permasalahan yang diteliti yaitu mengenai penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar Teknik servis bawah permainan bola voli. Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan

media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Teknik servis bawah dalam permainan bola voli. Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu, objek serta materi pembelajarannya berbeda. Objek dan materi penelitian yang penulis lakukan adalah peserta didik kelas VII dan materi *bounce pass* dalam permainan bola basket SMP Negeri 2 Tasikmalaya berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Puspa yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Inklusi terhadap hasil belajar Forward Roll Pada Peserta Didik SMP Negeri 3” Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa permasalahan yang diteliti oleh Fitriana mengenai banyaknya peserta didik yang belum bisa melakukan forward roll dengan benar. Cara pemecahannya dilakukan melalui metode pembelajaran inklusi. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran inklusi terhadap hasil belajar senam lantai forward roll.

2.8 Kerangka Konseptual

Hasil keterampilan teknik *bounce pass* bola basket pada peserta kelas VII F SMP Negeri 2 Tasikmalaya masih rendah, untuk itu harus diadakanya perbaikan pembelajaran menggunakan metode inklusi. Melalui metode inklusi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan belajar teknik *bounce pass* dalam permainan bola basket.

Keunggulan metode inklusi dapat mempermudah peserta didik untuk meningkatkan keterampilan karena dengan metode inklusi peserta didik bisa belajar dan berlatih tahap demi tahap.

2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, hipotesis penelitian ini adalah “Melalui metode inklusi dapat meningkatkan keterampilan belajar *passing baounce pass* dalam bola basket pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri 2 Tasikmalaya”